



Pandangan Guru tentang Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Potensi Generasi Muda di SMK Sinar Husni 2 TR

Dita Oktaviani¹*, Yusuf Hadijaya²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, odita6050@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, yusufhadijaya@uinsu.ac.id

*Corresponding Author: odita6050@gmail.com

Abstract: This research intends to outline the perspectives of educators regarding the handling of character education to enhance the capabilities of youth at SMK Sinar Husni 2 TR. Character education serves as a crucial base for molding the character, values, and accountability of learners as future leaders of the nation. The method used in this study is descriptive qualitative by collecting data through interviews, observations, and documentation. The findings of this study indicate that teachers have a good understanding of the significance of character education management and are actively involved in designing and implementing programs that support the strengthening of students' character values, such as discipline, responsibility, and cooperation. Some of the challenges faced include limited facilities, minimal parental participation, and negative impacts from the surrounding environment. However, the dedication of teachers in creating a school culture that supports character development is the key to success in implementing the program. With proper management, character education in this institution has been proven to encourage the growth of positive potential of the younger generation in a sustainable manner.

Keywords: Teacher's View, Character Education Management, Potential of the Young Generation, Vocational School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan para guru mengenai pengelolaan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR. Pendidikan karakter adalah fondasi yang krusial dalam membangun karakter, moral, dan rasa tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai signifikansi manajemen pendidikan karakter dan secara aktif terlibat dalam merancang serta melaksanakan program-program yang mendukung penguatan nilai-nilai karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, minimnya partisipasi orang tua, serta dampak negatif dari lingkungan sekitar. Meskipun demikian, dedikasi para guru dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan

karakter menjadi kunci sukses dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan pengelolaan yang tepat, pendidikan karakter di institusi ini terbukti dapat mendorong pertumbuhan potensi positif generasi muda secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pandangan Guru, Manajemen Pendidikan Karakter, Potensi Generasi Muda, SMK

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, masalah karakter telah menjadi isu penting dalam sistem pendidikan. Masalah-masalah seperti kekerasan, kerusuhan, kejahatan seksual, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, merokok, serta penggunaan bahasa yang tidak pantas mengganggu masyarakat Indonesia. Ketika kita mendiskusikan tentang sifat manusia, ada dua aspek penting yang terlibat. Yaitu nilai dan karakter. Karakter menggambarkan nilai yang spesifik untuk individu tersebut. "Karakter yang positif" mengacu pada munculnya nilai-nilai baik yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu, yang bukan sekadar menilai apakah "kebaikan" itu "asli" atau hanya tampak. Pendidikan karakter lebih krusial dibandingkan pendidikan moral. Sebab, pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan apa yang benar atau salah, tetapi juga tentang bagaimana anak-anak dan pelajar dapat mengembangkan kesadaran serta pemahaman yang mendalam dan terbiasa melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan kebijakan dalam keseharian (Zubaidah, 2019).

Generasi muda adalah generasi yang akan menentukan nasib masa depan negara kita. Karakter generasi muda yang sedang dibentuk saat ini akan sangat menentukan masa depan negeri ini. Karakter generasi muda terbentuk dengan baik ketika mereka diberi ruang yang luas untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas saat mereka tumbuh dan berkembang (Sumantri & Darmawan, 2008).

Pada penelitian ini, lembaga pendidikan yang dipilih adalah SMK Sinar Husni yang merupakan lembaga pendidikan yang karakter peserta didiknya tidak mencerminkan seorang siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SMK Sinar Husni, pandangan guru terhadap manajemen pendidikan karakter masih tidak jelas. Karna guru sendiri yang berperan untuk mengembangkan karakter peserta didiknya, sehingga peserta didiknya terbiasa untuk selalu berbuat baik dan enggan untuk melakukan kejahatan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Sinar Husni, potensi generasi muda belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini tampak dari cara guru mengimplementasikan metode dalam proses pengajaran, di mana guru seharusnya bisa berkomunikasi secara efektif dengan siswa dan memberikan teladan yang baik dalam kegiatan belajar. Fungsi guru sangat krusial dalam pendidikan karakter siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan, penguatan, dan pembentukan karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng yaitu adanya peningkatan potensi generasi muda dalam pengembangan karakter melalui manajemen pendidikan karakter guru untuk dapat meningkatkan potensi generasi muda dalam pengembangan karakter melalui manajemen pendidikan karakter guru memiliki fungsi, terutama perencanaan. Perencanaan yang dikerjakan oleh guru akan menjadi lebih efektif jika mereka memiliki program yang dibentuk untuk mencakup desain besar pendidikan karakter, baik dalam kurikulum resmi maupun kurikulum tersembunyi. Pemahaman tersebut memungkinkan para pengajar untuk lebih konsentrasi pada segala sesuatu yang ingin mereka terapkan saat proses pengajaran. (Kurniawan, 2015).

Kepemimpinan guru dalam pengembangan karakter siswa menyangkut peran guru sebagai panutan atau role model dalam pengembangan karakter siswa (Zulwiddi, 2024). Guru diharapkan untuk menjadi teladan perilaku, etika, dan moral serta membantu menciptakan

lingkungan belajar yang mendorong pendidikan, pengembangan, dan penguatan karakter siswa. Selain itu, guru bertugas menerapkan pendekatan holistik dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran. Peran gur dalam kelas sangat krusial karena mereka sering kali berinteraksi langsung dengan siswa dan memberikan teladan dalam kegiatan belajar. Keberadaan keluarga dan masyarakat juga dipandang penting dalam membentuk karakter seorang siswa. Di samping itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan positif agar dapat membangun karakter siswa-siswanya. Maka dari itu, pengembangan karakter siswa membutuhkan partisipasi yang aktif dan keterlibatan semua pengajar dalam program di sekolah. (Nilam Cahaya et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan tentang pandangan guru terhadap manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda, yang nantinya dengan begitu akan berpengaruh pada masa depan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang menghasilkan informasi yang berasal dari kata-kata atau tulisan serta perilaku individu yang diamati, dengan maksud untuk memahami fakta-fakta yang terjadi. (Nasution, 2023). Penelitian ini dilakukan di SMK Sinar Husni tepatnya di Jl. Veteran Gang Utama Desa Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara setelah mendapatkan persetujuan proposal penelitian.

Penelitian ini dirancang dan dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan November 2024- April 2025. Sementara itu pengambilan data dilakukan pada Februari 2025- April 2025. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan wakil kepala sekolah bagian tenaga dan pendidikan, guru mata pelajaran PKN, dan kepala tata usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rahardjo, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Sinar Husni 2 TR

SMK Swasta Sinar Husni 2 TR adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang berlokasi di Jl. Veteran Gang Utama Pasar V, Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Didirikan pada 21 Agustus 1987, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor SK Pendirian 88.

Sekolah ini telah terakreditasi A berdasarkan SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 yang dikeluarkan pada 8 Desember 2021. Dengan luas lahan mencapai 7.200 m², SMK Swasta Sinar Husni 2 TR menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem double shift selama enam hari dalam seminggu, mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan program keahlian Teknik Sepeda Motor.

Dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Lambok Nainggolan, sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan berakhhlak mulia, menumbuhkan budaya disiplin, serta mendorong semangat keunggulan dan inovasi di kalangan siswa.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari tahap observasi awal, wawancara mendalam, serta analisis yang telah dilakukan selama penelitian. Data yang diperoleh akan disajikan dengan berfokus pada hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan. Penelitian ini berfokus pada Pandangan Guru tentang Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Potensi Generasi Muda di SMK Sinar Husni. Khususnya, penelitian ini akan melihat bagaimana guru dalam mengembangkan potensi generasi muda

dalam manajemen pendidikan karakter. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengembangan generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR. Untuk membahas hasil penelitian, berikut peneliti menguraikan:

1. Pandangan Guru tentang Manajemen Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, observasi. Pendidikan karakter penting karena membentuk kepribadian, moral, dan etika siswa sejak dini. Melalui pendidikan karakter, siswa belajar nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial.. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Tenaga dan Pendidikan:

“Oke, saya jelaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting karena menjadi fondasi dalam membentuk kepribadian dan sikap siswa. Menurut saya, karakter yang kuat seperti disiplin, tanggung jawab, dan jujur akan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik secara optimal. Guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai positif yang akan dibawa siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. (Wawancara, Rabu 12/03/25).

Tentu saja hal ini sesuai dengan hasil penilaian guru-guru terhadap manajemen pendidikan karakter disekolah ini. Efektivitas penilaian manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SMK Sinar Husni 2 TR terlihat dari konsistensi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta aktivitas ekstrakurikuler. Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan aspek kognitif, tetapi juga perilaku dan sikap siswa sehari-hari. Guru, wali kelas, dan guru BK terlibat aktif dalam memantau serta memberikan evaluasi secara berkelanjutan. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk pembinaan lanjutan, sehingga pengembangan karakter siswa dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan, yaitu Sebagai seorang guru, bagaimana ibu menilai efektivitas manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah?. Ibu Kholidah, S.Pd selaku guru PKN mengatakan:

“..Bahwa manajemen pendidikan karakter di sekolah sudah berjalan cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya program pembiasaan, pembinaan sikap, serta keterlibatan guru dalam menanamkan nilai-nilai positif di setiap kegiatan belajar. Ia juga menekankan bahwa konsistensi guru dan dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. ”. (Wawancara Rabu, 12/03/2025)

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa Pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa karena membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar yang tinggi. Karakter yang kuat mendorong siswa untuk lebih fokus, tekun, dan percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas sekolah maupun tantangan di luar akademik, seperti kegiatan organisasi dan lomba. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam menunjang keberhasilan siswa secara menyeluruhan.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang Sejauh mana pendidikan karakter dianggap berpengaruh terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa?. Guru PKK, Ibu Rosnaini Harahap, S.Pd mengatakan:

“Pendidikan karakter sangat berpengaruh, karena siswa yang berkarakter baik cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan fokus, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik maupun non-akademik.” (Wawancara, Kamis, 13/03/2025)

Nilai-nilai karakter juga menjadi hubungan bahwasannya pendidikan karakter

sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, baik akademik maupun non akademik. Kemudian peneliti juga bertanya terkait dengan pernyataan tersebut “Bagaimana hubungan antara nilai-nilai karakter yang diajarkan dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan? Ibu Dita Venica,S.Pd selaku Kepala Tata Usaha menyampaikan:

“Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerjasama, dan etos kerja sangat berkaitan erat dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Karakter yang baik akan membantu siswa beradaptasi dan bersaing secara positif di lingkungan luar sekolah.”.(Wawancara, Rabu, 12/03/2025)

Wakil kepala sekolah bidan tenaga dan pendidikan juga menekankan bahwa Nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah memiliki hubungan erat dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Nilai seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan etika menjadi bekal utama yang sangat dibutuhkan di dunia nyata.. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter sangat berpengaruh bagi prestasi terutama bagi potensi generasi muda.

Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda sangat sejalan dengan hasil observasi dilapangan. Dari data yang diperoleh bahwa manajemen pendidikan guru sangat berpengaruh bagi generasi muda terutama untuk potensi, prestasi akademik maupun non akademik. Bertujuan untuk menciptakan nilai-nilai karakter siswa yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, data yang diperoleh memberikan rincian yang lebih spesifik pada pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR. Beberapa komponen inti terkait pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR antara lain: 1) Pandangan guru tentang pentingnya pendidikan karakter, 2) Pandangan guru tentang pengaruh karakter terhadap potensi generasi muda dan prestasi akademik maupun non akademik.

2. Strategi Pengembangan Potensi Generasi Muda di SMK Sinar Husni 2 TR

Berdasarkan hasil wawancara, observasi. Pengembangan potensi generasi muda merupakan upaya strategis untuk membentuk individu yang unggul, kreatif, dan bertanggung jawab. Proses ini mencakup pengembangan aspek akademik, keterampilan, serta karakter moral melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Dengan memberikan ruang dan dukungan yang tepat, generasi muda dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia yang mampu bersaing, berinovasi, serta berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Tenaga dan Pendidikan:

“Pendekatan utama yang digunakan sekolah dalam mengembangkan potensi siswa mencakup pendekatan terpadu antara akademik, keterampilan, dan karakter. Sekolah mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik melalui kurikulum kejuruan yang sesuai dengan dunia industri, disertai dengan pembinaan karakter melalui kegiatan rutin, pembiasaan sikap positif, serta bimbingan dari guru. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan masa depan..(Wawancara, Rabu 12/03/25).

Tentu pendekatan tersebut sangat diperlukan agar sekolah dapat mengembangkan potensi generasi muda melalui pendidikan karakter. Selain itu, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program khusus memiliki peran penting dalam mendukung

pengembangan potensi siswa. Kurikulum memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran formal yang terstruktur. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengasah minat, bakat, serta kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa. Sementara itu, program khusus seperti pelatihan keterampilan, bimbingan karier, dan pembinaan karakter dirancang untuk memperkuat aspek-aspek non-akademik yang mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk siswa yang berprestasi, mandiri, dan berkarakter. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan, yaitu Bagaimana peran kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program khusus dalam mendukung pengembangan potensi siswa?. Ibu Kholidah, S.Pd selaku guru PKN mengatakan:

“..Kurikulum dirancang tidak hanya untuk mencapai target akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler serta program khusus seperti pelatihan kewirausahaan turut mendukung pengembangan potensi secara menyeluruh..”. (Wawancara Rabu, 12/03/2025)

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa peran kurikulum juga sangat mendukung potensi generasi muda. Perlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pengembangan potensi siswa sangat krusial, karena guru merupakan pihak yang paling dekat dan memahami karakter serta kebutuhan setiap siswa. Di SMK Sinar Husni 2 TR, guru dilibatkan dalam menyusun program pembelajaran, menentukan pendekatan yang sesuai, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam memantau perkembangan siswa, memberikan bimbingan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar potensi akademik maupun non-akademik siswa dapat berkembang secara optimal.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang Sejauh mana guru dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pengembangan potensi siswa?. Guru PKK, Ibu Rosnaini Harahap, S.Pd mengatakan:

“Guru sangat dilibatkan dalam merancang dan melaksanakan strategi pengembangan potensi siswa, mulai dari proses pembelajaran hingga kegiatan pembinaan dan pengembangan minat bakat..” (Wawancara, Kamis, 13/03/2025)

Guru juga sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pengembangan potensi siswa. Program mentoring atau bimbingan individual juga sangat berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensinya secara lebih personal dan terarah. Melalui program ini, siswa mendapatkan pendampingan langsung dari guru atau pembimbing yang memahami kekuatan, kelemahan, serta minat mereka. Di SMK Sinar Husni 2 TR, bimbingan individual dilakukan melalui sesi konseling, pembinaan akademik, dan dukungan pengembangan keterampilan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dibantu dalam mengatasi kendala belajar, tetapi juga diarahkan untuk menggali dan mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki secara maksimal.. Kemudian peneliti juga bertanya terkait dengan pernyataan tersebut “Apakah ada program mentoring atau pembimbingan individual untuk membantu siswa mengembangkan potensinya?. Ibu Dita Venica, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha menyampaikan:

“Bahaha sekolah menyediakan layanan bimbingan dan konseling melalui guru BK serta pendampingan oleh wali kelas. Program ini bertujuan membantu siswa mengenali potensi diri, menyelesaikan masalah, serta merencanakan masa depan akademik dan karier secara lebih terarah. Wawancara, Rabu, 12/03/2025)

Wakil kepala sekolah bidang tenaga dan pendidikan juga menekankan Bahwa sekolah menyediakan program pembimbingan individual melalui guru BK dan wali kelas. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan khusus bagi siswa dalam

mengenali potensi diri, mengatasi kesulitan belajar, serta merencanakan masa depan akademik dan karier secara lebih terarah.. Oleh karena itu, pembimbingan individual merupakan strategi yang sangat berpengaruh bagi prestasi terutama bagi potensi generasi muda.

Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai strategi dalam mengembangkan potensi generasi muda sangat sejalan dengan hasil observasi dilapangan. Dari data yang diperoleh bahwa bimbingan individual sangat dibutuhkan bagi siswa. Bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenali dirinya dan menghasilkan potensi diri masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, data yang diperoleh memberikan rincian yang lebih spesifik pada strategi dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR. Beberapa komponen inti terkait pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR antara lain: 1) Kesesuaian pendekatan sekolah dalam mengembangkan potensi Siswa, 2) Peran guru dan sekolah dalam mendukung pengembangan potensi.

3. Strategi yang di Terapkan oleh Guru di SMK Sinar Husni 2 TR Dalam Mengelola Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Potensi Generasi Muda

Berdasarkan hasil wawancara, observasi. Guru di SMK Sinar Husni 2 TR menggunakan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter di kelas, di antaranya adalah metode keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai karakter dalam materi pelajaran. Melalui keteladanan, guru menjadi contoh langsung dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembiasaan dilakukan dengan menciptakan rutinitas positif seperti budaya salam, tepat waktu, dan gotong royong. Sementara itu, nilai-nilai karakter juga diintegrasikan dalam diskusi kelas dan studi kasus yang relevan, sehingga siswa memahami pentingnya karakter tidak hanya secara teori, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari.. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Tenaga dan Pendidikan:

“Nah, guru menggunakan berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti diskusi nilai, studi kasus, refleksi, serta integrasi langsung dalam proses pembelajaran... (Wawancara, Rabu 12/03/25)

Tentu saja, guru menyisipkan nilai-nilai karakter di dalam kelas melalui contoh, kebiasaan, dan penggabungan dalam proses belajar, sehingga peserta didik tidak hanya mengerti nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengaitkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar sehari-hari dengan menghubungkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dengan materi pelajaran dan aktivitas di kelas. Nilai-nilai tersebut disisipkan melalui contoh kasus, diskusi kelompok, serta penugasan yang mendorong sikap positif. Selain itu, guru juga menanamkan karakter melalui interaksi harian, seperti memberi apresiasi atas kejujuran atau menegur dengan bijak saat ada pelanggaran. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar, bukan hanya sebagai materi tambahan. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan, yaitu Bagaimana guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?. Ibu Kholidah, S.Pd selaku guru PKN mengatakan:

“..Pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses belajar melalui penguatan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dalam tugas, diskusi, dan interaksi di kelas. (Wawancara Rabu, 12/03/2025)

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa Guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari dengan mengaitkan nilai-nilai positif ke dalam

materi dan aktivitas kelas, sehingga karakter siswa terbentuk seiring dengan proses belajar. Guru di SMK Sinar Husni 2 TR juga menggunakan pendekatan berbasis keteladanan, pembiasaan, dan metode lainnya dalam mendidik karakter siswa. Keteladanan dilakukan dengan menunjukkan sikap positif dalam keseharian, seperti bersikap jujur, disiplin, dan peduli. Pembiasaan diterapkan melalui rutinitas harian seperti salam, kerja bakti, atau berdoa bersama. Selain itu, guru juga menggunakan metode refleksi, diskusi nilai, serta pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerjasama dan tanggung jawab. Pendekatan-pendekatan ini membantu siswa membentuk karakter secara alami dan konsisten dalam lingkungan sekolah.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang Apakah guru menggunakan pendekatan berbasis keteladanan, pembiasaan, atau metode lain dalam mendidik karakter?. Guru PKK, Ibu Rosnaini Harahap, S.Pd mengatakan:

“Guru juga menerapkan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif secara konsisten agar siswa terbiasa bersikap baik dalam keseharian...”
(Wawancara, Kamis, 13/03/2025)

Guru mendidik karakter siswa melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan metode lain seperti diskusi dan pembelajaran berbasis nilai, sehingga karakter siswa terbentuk secara konsisten dalam keseharian. Selain itu, Guru di SMK Sinar Husni 2 TR juga menyesuaikan strategi pendidikan karakter dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan setiap siswa. Hal ini dilakukan dengan memahami latar belakang, kemampuan, serta karakteristik individu siswa. Guru menerapkan pendekatan yang fleksibel, seperti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih, serta mendorong potensi siswa yang menunjukkan nilai-nilai positif. Selain itu, guru juga menggunakan metode yang variatif agar sesuai dengan gaya belajar dan kondisi psikologis siswa, sehingga pendidikan karakter dapat diterima dan diterapkan secara efektif oleh setiap siswa...

Kemudian peneliti juga bertanya terkait dengan pernyataan tersebut “Bagaimana guru menyesuaikan strategi pendidikan karakter terhadap kebutuhan dan keunikan masing-masing siswa?. Ibu Dita Venica, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha menyampaikan:

“Guru menyesuaikan pendekatan karakter dengan memahami latar belakang dan kepribadian siswa, serta memberikan perhatian khusus dan bimbingan individual bagi siswa yang membutuhkan pendekatan berbeda. (Wawancara, Rabu, 12/03/2025)

Wakil kepala sekolah bidang tenaga dan pendidikan juga menekankan Bahwa Guru menyesuaikan strategi pendidikan karakter dengan kebutuhan dan keunikan siswa agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing individu. Oleh karena itu, nilai nilai karakter harus di terapkan dijiwa siswa agar dapat mengembangkan potensi mereka.

Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai strategi yang diterapkan dalam mengembangkan potensi generasi muda sangat sejalan dengan hasil observasi dilapangan. Dari data yang diperoleh bahwa Guru di SMK Sinar Husni 2 TR juga menyesuaikan strategi pendidikan karakter dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan setiap siswa. Bertujuan untuk membantu siswa memperhatikan kebutuhan dan keunikan setiap siswa.

Berdasarkan uraian diatas, data yang diperoleh memberikan rincian yang lebih spesifik pada strategi dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR. Beberapa komponen inti terkait pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR antara lain: 1) Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran, 2) Pembiasaan dan Kegiatan Sekolah Berbasis Karakter.

4. Tantangan yang di Hadapi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Potensi Generasi Muda di SMK Sinar Husni 2 TR

Berdasarkan hasil wawancara, observasi. Dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di SMK Sinar Husni 2 TR, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Di antaranya adalah perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi sikap dan perilaku, kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya nilai-nilai karakter, serta keterbatasan waktu di tengah padatnya kurikulum. Selain itu, dukungan dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat, belum selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi tantangan ini melalui kerja sama antar guru, pembinaan berkelanjutan, dan pelibatan orang tua dalam program pendidikan karakter.. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Tenaga dan Pendidikan:

“Saya melihat bahwa guru sering menghadapi kendala seperti kurangnya kedisiplinan siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta perbedaan latar belakang karakter siswa yang beragam.... (Wawancara, Rabu 12/03/25).

Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa antara lain adalah perbedaan latar belakang siswa, kurangnya kesadaran dan motivasi siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban kurikulum juga menjadi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian, tingkat dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan luar dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Sinar Husni 2 TR cukup beragam. Sekolah menunjukkan komitmen kuat melalui program dan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Namun, dukungan dari orang tua dan lingkungan luar sekolah masih belum merata. Sebagian orang tua aktif mendampingi dan memberi contoh di rumah, sementara yang lain kurang terlibat. Lingkungan luar juga kadang memberikan pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter. Tingkat dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan luar dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Sinar Husni 2 TR cukup beragam. Sekolah menunjukkan komitmen kuat melalui program dan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Namun, dukungan dari orang tua dan lingkungan luar sekolah masih belum merata. Sebagian orang tua aktif mendampingi dan memberi contoh di rumah, sementara yang lain kurang terlibat. Lingkungan luar juga kadang memberikan pengaruh negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan, yaitu Bagaimana tingkat dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan dalam implementasi pendidikan karakter?. Ibu Kholidah, S.Pd selaku guru PKN mengatakan:

“..Dukungan dari pihak sekolah cukup baik melalui kebijakan dan program karakter, namun dukungan dari orang tua dan lingkungan masih bervariasi dan belum optimal..” (Wawancara Rabu, 12/03/2025)

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah membutuhkan dukungan yang kuat dan sinergis dari pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Dalam implementasinya tentu terdapat tantangan. Tantangan terkait dengan sikap atau perilaku siswa yang menghambat pengembangan karakter antara lain adalah kurangnya disiplin, rendahnya motivasi belajar, sikap acuh

terhadap nilai-nilai moral, serta pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan. Hal ini membuat proses penanaman nilai karakter memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan personal dari guru maupun pihak sekolah.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang Adakah tantangan terkait dengan sikap atau perilaku siswa yang menghambat pengembangan karakter?. Guru PKK, Ibu Rosnaini Harahap, S.Pd mengatakan:

“Beberapa siswa menunjukkan sikap acuh, sulit diatur, atau tidak konsisten, yang menjadi hambatan dalam pengembangan karakter....” (Wawancara, Kamis, 13/03/2025)

Sikap dan perilaku negatif siswa menjadi tantangan utama dalam pengembangan karakter, sehingga diperlukan pendekatan yang konsisten dan strategi yang tepat dari guru dan sekolah. Solusi atau upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi tantangan pengembangan karakter siswa meliputi pemberian bimbingan secara berkala, pendekatan personal terhadap siswa bermasalah, serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Selain itu, sekolah juga menerapkan program pembiasaan positif, keteladanan dari guru, dan pemberian motivasi melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, serta penghargaan terhadap perilaku baik siswa.

Kemudian peneliti juga bertanya terkait dengan pernyataan tersebut “Bagaimana solusi atau upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi tantangan tersebut?. Ibu Dita Venica, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha menyampaikan:

“Sebagai solusi, guru dan pihak sekolah mengadakan pembinaan rutin, membangun komunikasi intensif dengan orang tua, serta memperkuat pengawasan dan bimbingan karakter melalui pendekatan persuasif dan keteladanan.. (Wawancara, Rabu, 12/03/2025)

Wakil kepala sekolah bidang tenaga dan pendidikan juga menekankan Bahwa guru dan pihak sekolah melakukan pendekatan personal kepada siswa, mengintensifkan komunikasi dengan orang tua, serta menyelenggarakan program pembiasaan dan bimbingan karakter secara konsisten guna membentuk perilaku positif siswa secara berkelanjutan.. Oleh karena itu, upaya guru dan sekolah dalam mengatasi tantangan karakter siswa dilakukan melalui bimbingan intensif, pendekatan personal, pembiasaan positif, dan kerja sama dengan orang tua untuk membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik..

Hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi generasi muda sangat sejalan dengan hasil observasi dilapangan. Dari data yang diperoleh bahwa Solusi atau upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi tantangan pengembangan karakter siswa meliputi pemberian bimbingan secara berkala, pendekatan personal terhadap siswa bermasalah, serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Selain itu, sekolah juga menerapkan program pembiasaan positif, keteladanan dari guru, dan pemberian motivasi melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, serta penghargaan terhadap perilaku baik siswa.

Berdasarkan uraian diatas, data yang diperoleh memberikan rincian yang lebih spesifik pada tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR. Beberapa komponen inti terkait pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR antara lain: 1) Pengaruh lingkungan luar sekolah terhadap siswa, 2) Pembinaan rutin dalam membangun komunikasi intensif.

C. Pembahasan

Pendidikan karakter di SMK Sinar Husni 2 TR menjadi salah satu pilar penting dalam proses pendidikan, sebagaimana dinyatakan oleh para guru yang memandang bahwa

manajemen pendidikan karakter berperan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan social (Hadijaya et al., 2025). Pendidikan karakter dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kejujuran.

Generasi muda adalah sumber daya penting bagi negara yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan pembangunan di masa depan (Pamungkas, 2023). Di zaman globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin beragam. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi yang dapat mengembangkan potensi generasi muda agar mereka dapat memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan negara. Pengembangan ini meliputi bidang pendidikan, pembentukan karakter, keterampilan, kepemimpinan, dan keterlibatan aktif dalam aspek sosial dan kebangsaan.

Strategi pengembangan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR dilaksanakan melalui integrasi antara kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta program-program pembinaan (Sukiyat, 2020). Kurikulum dirancang untuk tidak hanya memuat aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (Putra et al., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, kepramukaan, dan pelatihan kewirausahaan menjadi media pembelajaran karakter yang praktis (Nelliwati et al., 2023). Selain itu, program mentoring dan bimbingan individual turut memperkuat pembinaan karakter siswa secara personal (Suhardiyansyah et al., 2016).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dirancang dan dilakukan secara terstruktur untuk membentuk sifat dan kepribadian siswa agar mereka menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Dalam konteks pengelolaan pendidikan, penerapan pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada proses belajar di dalam kelas, tetapi juga meliputi seluruh lingkungan pendidikan: dari pengembangan kurikulum, pelaksanaan proses belajar mengajar, pembinaan melalui kegiatan di luar kelas, hingga usaha untuk membangun budaya di sekolah (Hadijaya et al., 2024).

Manajemen pendidikan karakter yang berhasil memerlukan kerja sama di antara semua pihak yang terlibat kepala sekolah, pengajar, orang tua, dan komunitas serta pengembangan program yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Prinsip-prinsip seperti disiplin, kejujuran, kerja keras, toleransi, dan tanggung jawab diajarkan secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan, baik di bidang akademis maupun non-akademis. Pemantauan dan penilaian secara berkala juga merupakan bagian yang sangat penting dalam proses manajemen, agar pelaksanaan program tetap relevan dan memberikan dampak yang positif.

Guru memainkan peran penting dalam strategi pengelolaan pendidikan karakter. Mereka menggunakan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam proses belajar-mengajar (Arifin et al., 2024). Nilai-nilai karakter diajarkan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga ditunjukkan melalui sikap dan perilaku guru sehari-hari yang menjadi contoh langsung bagi siswa (Hidayat et al., 2020). Strategi ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa untuk memastikan pendekatan yang efektif dan inklusif.

Namun, implementasi manajemen pendidikan karakter tidak lepas dari berbagai tantangan. Guru menghadapi kendala seperti kurangnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan luar yang negatif, serta keterbatasan dukungan dari sebagian orang tua (Wiranata, 2019). Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang mendukung pembentukan karakter seperti kedisiplinan rendah atau kurangnya kepedulian terhadap nilai sosial. Selain itu, masih terdapat keterbatasan sarana dan waktu dalam proses pembinaan karakter secara intensif.

Sebagai solusi, sekolah bekerja sama dengan guru melakukan berbagai upaya seperti peningkatan komunikasi dengan orang tua, pelatihan guru dalam pendidikan karakter, serta penguatan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter. Lingkungan belajar yang kondusif dan sistem penghargaan juga diterapkan untuk mendorong perilaku positif siswa. Upaya kolaboratif ini menjadi bagian penting dalam memastikan pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pandangan Guru tentang Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Potensi Generasi Muda di SMK Sinar Husni, maka dapat disimpulkan:

1. Beberapa komponen inti terkait pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR antara lain: 1) Pandangan guru tentang pentingnya pendidikan karakter, 2) Pandangan guru tentang pengaruh karakter terhadap potensi generasi muda dan prestasi akademik maupun non akademik.
2. Beberapa komponen inti terkait pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR antara lain: 1) Kesesuaian pendekatan sekolah dalam mengembangkan potensi Siswa, 2) Peran guru dan sekolah dalam mendukung pengembangan potensi.
3. Beberapa komponen inti terkait pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR antara lain: 1) Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran, 2) Pembiasaan dan Kegiatan Sekolah Berbasis Karakter.
4. Beberapa komponen inti terkait pandangan guru tentang manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan potensi generasi muda di SMK Sinar Husni 2 TR antara lain: 1) Pengaruh lingkungan luar sekolah terhadap siswa, 2) Pembinaan rutin dalam membangun komunikasi intensif.

REFERENSI

- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56.
- Hadijaya, Y., Fahrezi, M., Intan, N., Wasiyem, W., Zakiyah, N., & Azhari, M. T. (2024). Konsep multikulturalisme dan pluralisme dalam pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3101–3108.
- Hadijaya, Y., Nusraini, I., & Fauzi, F. (2025). PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI WARGA SEKOLAH MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 5(1), 1–11.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346–354.
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*, 2(2), 1–34.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nelliwati, N., Hadijaya, Y., & Lubis, D. F. A. (2023). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP PAB 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 3(1).
- Pamungkas, M. I. (2023). *Akhlik Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja.
- Putra, W., Yusuf, M., & Hadijaya, Y. (2025). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam

- Pendidikan Multikultural. *ALACRITY: Journal of Education*, 257–275.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Suhardiyansyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 1–10.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Sumantri, E., & Darmawan, C. (2008). *Pembinaan Generasi Muda*.
- Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, prospek dan peran pesantren dalam pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 61–92.
- Zulwiddi, N. (2024). Kepemimpinan Guru Pai Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Smp Plus Baabussalam. *An-Nahdalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 11–23.